

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Globalisasi telah membawa berbagai perubahan bagi seluruh negara tidak terkecuali Indonesia dan Malaysia. Berbagai kerja sama telah dilakukan Indonesia dengan Malaysia, sehingga tercipta hubungan baik diantara kedua negara. Kerjasama yang dilakukan meliputi berbagai bidang antara lain di bidang ekonomi, pendidikan, sosial serta kerjasama anti teroris (Asmarani, Suni, & Nugrahaningsih, 2014). Dalam bidang pendidikan, antara Indonesia dan Malaysia menjalin hubungan dengan mengadakan pertukaran pelajar setiap tahunnya. Dalam bidang ekonomi, investor-investor Malaysia tidak sedikit yang menginvestasikan dana pada sektor kelapa sawit.

Salah satu wilayah perbatasan Indonesia yang memiliki tingkat aktivitas perdagangan-ekonomi cukup tinggi adalah perbatasan antara Provinsi Kalimantan Barat dengan Malaysia (Asmarani et al., 2014). Hal tersebut dapat dilihat dari perdagangan tradisional yang terjalin sejak lama antar masyarakat di perbatasan Indonesia dan Malaysia. Aktivitas masyarakat perbatasan di kedua negara tersebut dipicu oleh adanya kesamaan adat-istiadat, etnis dan juga bahasa yang dimiliki masing-masing negara.

Faktor kesamaan-kesamaan tersebut menjadi modal dasar untuk melakukan berbagai Kerjasama seperti yang sudah terjalin, yakni Kerjasama Sosial Ekonomi Malaysia Indonesia atau disingkat menjadi Sosek Malindo pada tanggal 14 November 1983 yang meliputi bidang Sosial Budaya seperti pendidikan, kesehatan,

kesenian, kebudayaan serta pemuda dan olahraga. Bidang Ekonomi, perdagangan dan perhubungan, terdiri dari: Industri dan Perdagangan, Pertanian, Pelabuhan/investasi, Pelancongan/pariwisata, Perhubungan, Tenaga kerja, Sumber Daya Alam dan Lingkungan hidup. Bidang Keselamatan/Keamanan dan Pengurusan Sempadan, terdiri atas: Pos Lintas Batas Darat (PLBD), Pos Lintas Batas Laut (PLBL), Kerjasama Pendidikan Pencegahan Penyeludupan dan Infrastruktur Sempadan (Asmarani et al., 2014).

Dengan beberapa histori yang dimiliki Indonesia dan Malaysia, tidak begitu sulit untuk mengembangkan kerjasama di sektor lain seperti pariwisata. Sektor pariwisata menjadi salah satu pendorong utama perekonomian dunia karena terdapat beberapa keuntungan dan mampu memberikan devisa cukup besar bagi negara, memperluas lapangan pekerjaan dan memperkenalkan budaya negara. Menurut United Nations World Tourism Organization (UNWTO), sektor pariwisata berperan penting dalam menyumbang 9% dari total GDP dunia (Sabon, Perdana, Koropit, & Pierre, 2018). Sektor pariwisata mampu menarik banyak tenaga kerja, hal ini menjadikan sektor pariwisata sebagai satu dari 11 pekerjaan yang paling banyak menyerap tenaga kerja. Pada tahun 2014 sektor pariwisata telah menyumbang 6% dari total ekspor dunia atau sebesar US\$ 1.5 triliun (World Tourism Organization, 2014)

Dengan kekayaan alam yang melimpah, pariwisata dapat dimanfaatkan sebagai cara bagi Indonesia dalam membangun perekonomian. Pariwisata adalah kunci dari pembangunan, kesejahteraan dan kebahagiaan; dimana dari pariwisata kita dapat meningkatkan pendapatan. Terdapat banyak lapangan kerja yang tercipta dari sektor pariwisata (KEMENPAR, 2018). Pada tahun 2016 tercatat total

kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia adalah 11,519,275 wisman (BPS, 2014)

Salah satu destinasi utama dari wisatawan mancanegara ke Indonesia adalah Pulau Bali. Bali menjadi tujuan utama wisatawan karena daya tarik keindahan alam dan budayanya, selain itu tujuan lain turis datang ke Bali adalah untuk MICE (*Meeting, Incentive, Conference, Exhibition*) serta bisnis. Dalam melakukan kunjungan, wisman memerlukan berbagai macam sarana dan prasarana yang mendukung. Hal ini menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kunjungan wisman (SULISTYAWATI, 2017)

Sebagai dua negara yang memiliki angka perekonomian tinggi di Asia Tenggara, Indonesia dan Malaysia telah melakukan kerjasama di bidang pariwisata untuk waktu yang cukup lama. Badan Promosi Malaysia bersama dengan Kementerian Pariwisata Malaysia menandatangani kerjasama antar dua negara Indonesia dan Malaysia. Kerjasama dari Indonesia diwakili Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Jawa Barat dilaksanakan di Kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Jawa Barat pada 2017 (Margopost, 2018). Kerjasama ini meliputi kesepakatan untuk promosi pariwisata bersama, tukar menukar tampilan seni budaya, saling mendekatkan kesamaan aneka hidangan bangsa serumpun, dan saling menjual paket pemasaran bersama.

Tokoh budayawan Jawa Barat, Hendrawan, mengatakan kerjasama kedua negara akan diawali dengan menggelar Pameran Bersama 14 Kerajaan Malaysia-Indonesia dengan penggiat pariwisata dan kreatif seni budaya, kerajinan dan kuliner di Taman Hutan Raya (Tahura) Juanda Dago termasuk penyajian ratusan kuliner

Indonesia-Malaysia. Melihat dari adanya kerjasama tersebut, Indonesia perlu melakukan peninjauan lebih lanjut terkait kerjasama di bidang pariwisata melalui contoh kerja sama dengan Malaysia saat itu demi meningkatkan wisatawan mancanegara ke Indonesia.

Sebuah Organisasi Internasional bernama *World Economic Forum* (WEF) mengeluarkan indikator-indikator penilaian kinerja sektor pariwisata setiap negara atau disebut *Travel & Tourism Competitiveness Index* (TTIC). Indeks TTIC mengukur bagaimana kebijakan yang diterapkan suatu negara dalam mendukung pembangunan dan keberlanjutan *travel & tourism* (T&T), yang akan memberikan daya tarik dan daya saing pariwisata diantara negara-negara dunia. Berdasarkan indeks TTIC Indonesia menempati peringkat ke-50 dunia dan peringkat ke-4 ASEAN setelah Singapura, Malaysia, dan Thailand (Turner, 2015).

Beberapa hal yang masih perlu dibenahi agar kinerja sektor pariwisata dapat meningkat diantaranya: sarana dan prasarana, pengelolaan sektor pariwisata seperti sumber daya manusia, serta kebijakannya. Meskipun begitu, sektor pariwisata Indonesia dinilai paling siap untuk menghadapi *ASEAN Economic Community* (AEC) karena Indonesia memiliki potensi pariwisata yang menarik, namun masih memiliki kekurangan seperti infrastruktur yang belum memadai.

Selain itu, pembangunan dermaga untuk berlabuhnya kapal pesiar juga belum memadai. Dari sisi sumber daya manusia, Indonesia perlu memiliki keterampilan dan kemampuan bersaing, seperti peningkatan produktifitas serta kemampuan berbahasa inggris. Hal lain yang tidak kalah pentingnya adalah pendanaan untuk sektor pariwisata

yang berkelanjutan. Hal-hal tersebut merupakan gap/kesenjangan pada sektor pariwisata Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji sektor pariwisata Indonesia saat ini serta mencari solusi untuk mengurangi *gap* yang ada.

Maka dari itu diperlukannya kerjasama Indonesia dengan negara-negara lain salah satunya Malaysia yang diharapkan dapat mendukung segala kebutuhan dalam memenuhi pengelolaan sektor pariwisata agar dapat menjadi negara tujuan bagi para wisatawan mancanegara. Asosiasi Tur dan Agen Perjalanan Malaysia (MATTA) bersama Asosiasi Tour dan Travel Indonesia (Astindo) mengembangkan kerja sama dalam mengadakan kegiatan MATTA *Sales Mission visit* Indonesia yang diadakan di Jakarta, Rabu (18/4/2018). Sebelumnya, acara ini sudah lebih dulu digelar di Surabaya pada Senin (16/4/2018) (Siregar, 2018). Ketua Umum Astindo Elly Hutabarat mengungkapkan kegiatan ini merupakan wujud kerja sama antara Indonesia dan Malaysia di sektor pariwisata. Acara ini juga akan diselenggarakan di Malaysia untuk menawarkan destinasi-destinasi wisata unggulan yang ada di Indonesia.

Dengan kordinasi dan komunikasi yang tepat maka Kerjasama Indonesia dan Malaysia di sektor pariwisata akan menghasilkan suatu keuntungan yang besar bagi Indonesia. Untuk itu perlu adanya dukungan dari berbagai elemen di Indonesia baik pemerintah maupun masyarakat dalam meningkatkan dan menjaga sektor pariwisata Indonesia. Dari latar belakang tersebut, maka penulis mengangkat penelitian ini dengan judul, **“KERJASAMA PARIWISATA INDONESIA-MALAYSIA DALAM**

MENINGKATKAN KEHADIRAN WISATAWAN MALAYSIA KE INDONESIA”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah penulis paparkan sebelumnya maka penulis mengidentifikasi masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana Kerjasama pariwisata Indonesia-Malaysia?
2. Apa saja tantangan Indonesia dalam meningkatkan wisatawan Malaysia ke Indonesia?
3. Bagaimana program pariwisata Indonesia untuk meningkatkan kehadiran wisatawan Malaysia ke Indonesia?

1.2.1 Pembatasan Masalah

Indonesia sebagai negara yang kaya akan sumber daya alam tentu perlu melakukan pemanfaatan guna membangun perekonomian negara. Maka, dalam penelitian ini penulis membuat batasan masalah agar pembahasan lebih terfokus melalui pemanfaatan hubungan Kerjasama pariwisata Indonesia-Malaysia dalam upaya meningkatkan wisatawan Malaysia ke Indonesia tahun 2014-2019.

1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka penulis mencoba mengangkat rumusan masalah, **“Bagaimana strategi Indonesia dalam melakukan kerja sama dengan Malaysia dalam meningkatkan kehadiran wisatawan dari Malaysia?”**

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Sebagai upaya untuk mengungkapkan arah dan tujuan umum dari apa yang akan diperoleh dari penelitian ini, maka penulis memilih beberapa tujuan berdasarkan identifikasi masalah yang sudah dipaparkan, yaitu:

1. Untuk mengetahui Kerjasama pariwisata Indonesia-Malaysia.
2. Untuk mengetahui tantangan dalam meningkatkan wisatawan Malaysia ke Indonesia.
3. Untuk mengetahui program pariwisata Indonesia dalam meningkatkan kehadiran wisatawan Malaysia ke Indonesia.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

1. Bagi penulis, penelitian ini berguna untuk mengukur sejauh mana kemampuan serta pemahaman penulis dalam menganalisis suatu isu dalam Studi Ilmu Hubungan Internasional dengan pembelajaran yang telah didapatkan penulis selama masa perkuliahan.
2. Untuk memenuhi salah satu tanggung jawab dalam menempuh program studi S-1 dengan membuat suatu karya ilmiah yang menjadi salah satu syarat kelulusan pada program studi Ilmu Hubungan Internasional di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), Universitas Pasundan Bandung.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber literatur bagi penelitian selanjutnya khususnya penelitian mengenai Studi Ilmu Hubungan

Internasional di masa yang akan datang apabila akan meneliti tentang judul terkait.